

**MEREK KOPI MELBEN DAN PERLINDUNGAN HAK CIPTA:
STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA
MELABUN**

Afrizal¹, Robi Rendra Tribuana¹, Asriani¹, Arisa Dewi¹, M. Rafi Uz-Zaky¹
Universitas Pertiba¹

*Correspondence E-mail: asriani785@gmail.com

Kata Kunci:

Merek Kopi
Melben,
Perlindungan
Hak Cipta,
Strategi
Peningkatan
Kesejahteraan.

Abstrak

Kopi Melben merupakan produk unggulan masyarakat di Desa Melabun, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka, pengabdian kepada masyarakat dilakukan bekerja sama dengan mitra dari kelompok tani Kopi Bejunjung yang dikenal akan kualitas dan cita rasanya yang khas serta potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Produk ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Keunikan dan kualitasnya menjadikannya salah satu komoditas penting yang dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal. Namun, perlindungan hak cipta dan merek menjadi isu penting untuk menjaga keaslian dan nilai tambah produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlindungan hak cipta terhadap merek Kopi Melben serta merumuskan strategi pengabdian yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hak cipta. Dengan memahami aspek hukum ini, masyarakat dapat melindungi produk mereka dari pelanggaran dan menjaga reputasi serta nilai ekonomis Kopi Melben. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara, survei, dan lokakarya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai hak cipta masih rendah, sehingga rentan terhadap pelanggaran. Oleh karena itu, strategi pengabdian yang diusulkan meliputi sosialisasi hak cipta dan manfaat perlindungan hak cipta bagi pengembangan produk. Sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya melindungi merek Kopi Melben, sehingga berkontribusi pada keberlanjutan dan daya saing produk.

Keywords:

Melben Coffee
Brand,
Copyright
Protection.
Welfare
Improvement
Strategy.

Abstract

Melben Coffee is a superior product of the community in Melabun Village, Sungai Selan District, Bangka Regency, community service is carried out in collaboration with partners from the Bejunjung Coffee farmer group which is known for its distinctive quality and taste as well as great potential to improve the economic welfare of the community. This product has great potential to improve the economic welfare of the local community. Its uniqueness and quality make it one of the important commodities that can support local economic development. However, copyright and brand protection are important issues to maintain the authenticity and added value of the product. This research aims to analyze the copyright protection of the Melben Coffee brand and formulate a service strategy that can increase community awareness of the importance of copyright. By understanding this legal aspect, the community can protect their products from infringement and maintain the



reputation and economic value of Melben Coffee. The method used in this research is a qualitative approach through interviews, surveys, and workshops. The results showed that the community's understanding of copyright is still low, making them vulnerable to infringement. Therefore, the proposed service strategy includes socialization of copyright and the benefits of copyright protection for product development. This socialization can increase public awareness and provide a better understanding of copyright.

Article submitted: 2024-12-12. Revision uploaded: 2024-12-15. Final accepted: 2024-12-25.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus menjadi bagian integral dari budaya masyarakat [1]. Salah satu produk kopi lokal yang mulai mendapatkan perhatian adalah Kopi Melben, yang berasal dari Desa Melabun, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah. Kopi ini dikenal karena cita rasa khas dan kualitasnya yang unggul, sehingga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, dengan meningkatnya minat terhadap produk kopi lokal, perlindungan hak cipta dan merek menjadi isu yang semakin krusial [2].

Sejarah regulasi merek di Indonesia memiliki perjalanan panjang. Pada masa penjajahan Hindia Belanda, diberlakukan Undang-Undang Hak Kekayaan Industri (Reglement Industriële Eigendom Kolonien Stb 1912-545 jo Stb. 1913-214). Pada masa penjajahan Jepang, dikeluarkan peraturan merek melalui Osamu Seire Nomor 30 tentang kelanjutan pendaftaran merek yang mulai berlaku pada 1 September tahun Syowa (2603). Setelah kemerdekaan, regulasi merek terus diperbarui, mulai dari Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1961 tentang Merek Perusahaan dan Merek Dagang, Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1992 (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 81), hingga Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 110). Dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2001, merek didefinisikan sebagai suatu tanda yang dapat berupa gambar, kata, huruf, angka, atau kombinasi unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam perdagangan barang atau jasa [3].

Perlindungan hak cipta terhadap merek tidak hanya penting untuk menjaga keaslian produk, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan konsumen. Tanpa perlindungan yang memadai, merek Kopi Melben berisiko mengalami plagiarisme dan peniruan yang dapat merugikan produsen asli. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hak cipta serta strategi pendaftaran merek menjadi hal yang sangat penting bagi petani dan produsen kopi [4]. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan hak cipta. Melalui program pengabdian, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi merek mereka. Strategi ini tidak hanya meningkatkan nilai jual produk, tetapi juga memberdayakan ekonomi Masyarakat [5].

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk kontribusi akademik yang bertujuan memberikan manfaat langsung kepada Masyarakat [6]. Dalam konteks perlindungan hak cipta, pengabdian masyarakat dapat menjadi platform untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya melindungi merek dan produk lokal [7]. Masyarakat akan diajarkan tentang konsep hak cipta dan fungsinya dalam melindungi karya kreatif, termasuk merek kopi mereka. Merek yang terlindungi tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar tetapi juga membuka peluang peningkatan pendapatan bagi petani dan produsen [8]. Dengan perlindungan yang memadai, masyarakat dapat lebih percaya diri untuk berinovasi dan menciptakan produk baru [9].



Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis perlindungan hak cipta terhadap merek Kopi Melben. Perlindungan hak cipta dalam konteks ini berfungsi sebagai alat hukum yang penting untuk menjaga keaslian produk dan mencegah praktik plagiarisme yang dapat merugikan produsen lokal [9]. Dengan memahami regulasi yang ada, diharapkan masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya hak cipta dalam menjaga dan meningkatkan nilai produk mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat dalam melindungi produk mereka. Masyarakat Desa Melabun, misalnya, mungkin menghadapi kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang prosedur pendaftaran hak cipta dan merek, serta minimnya dukungan dari pihak berwenang. Dengan mengidentifikasi tantangan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk merumuskan solusi yang tepat. Melalui analisis yang komprehensif, peneliti dapat menyusun rekomendasi strategi pengabdian yang relevan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hak cipta. Dengan sosialisasi yang tepat, masyarakat dapat lebih berdaya dalam melindungi merek Kopi Melben, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada keberlanjutan usaha mereka dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 30 hari yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap evaluasi. Berikut penjelasan mengenai metode penelitian:

A. Tahap Perencanaan/Observasi

Kegiatan dipilih di Desa Melabun, Kec. Sungai Selan, Kab. Bangka Tengah. Tahapan observasi merupakan langkah awal dalam penelitian ini, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan masyarakat terkait produksi dan pemasaran Kopi Melben. Peneliti mengidentifikasi praktik-praktik yang ada, termasuk cara masyarakat mengenali dan melindungi merek mereka. Observasi ini dilakukan di berbagai lokasi, seperti kebun kopi, tempat pengolahan, dan pasar lokal. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang tantangan yang dihadapi masyarakat dalam melindungi hak cipta mereka. Jenis kegiatan berupa melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan masyarakat setempat melalui wawancara dan diskusi serta merumuskan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk tujuan, sasaran, dan target yang ingin dicapai.

B. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Setelah tahapan observasi, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahapan ini meliputi sosialisasi mengenai hak cipta dan merek, serta pelatihan tentang cara mendaftarkan hak cipta dan merek dagang. Kegiatan ini dilakukan melalui lokakarya, di mana peserta diajak berdiskusi dan berbagi pengalaman. Peneliti juga menyediakan materi edukasi yang mudah dipahami, sehingga masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari mereka. Implementasi kegiatan berupa melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan mencakup pelatihan dan pendidikan, penyuluhan hukum, serta kegiatan sosial lainnya.



C. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahapan evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini mencakup pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai pemahaman mereka tentang hak cipta setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan. Peneliti juga menganalisis perubahan dalam sikap dan praktik masyarakat terkait perlindungan merek Kopi Melben. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun laporan yang berisi hasil evaluasi, termasuk rekomendasi bagi kegiatan pengabdian selanjutnya dan meningkatkan kualitas program yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok petani di Desa Melabun, Kabupaten Bangka Tengah, yang tercatat secara resmi sebagai pembudidaya tanaman Kopi Robusta dikenal dengan nama Kelompok Tani Bejunjung, dikenal dengan potensi pertanian, khususnya dalam produksi kopi, termasuk Kopi Melben yang menjadi produk unggulan. Bagi para petani kopi di Desa Melabun, memproduksi kopi robusta masih menjadi mata pencaharian tradisional. Kelompok tani saat ini mengelola lahan seluas 3 hektare untuk Hutan Tanaman Rakyat (HTR) yang dikelola petani dan tahun ini akan ditambah lagi 13 hektar. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan 13 hektare HTR untuk pengembangan perkebunan kopi ini sesuai pengajuan Kelompok Tani Bejunjung Desa Melabun guna meningkatkan produksi kopi dan kesejahteraan petani kopi.

Pengelolaan HTR yang baik akan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan konservasi sumber daya alam. Pengembangan lahan ini akan memberdayakan lebih banyak anggota masyarakat untuk terlibat dalam budidaya kopi, diperlukan strategi yang baik untuk mengelola lahan tambahan agar tetap produktif dan berkelanjutan dengan melibatkan ahli pertanian untuk mendapatkan rekomendasi varietas terbaik sesuai kondisi lahan. Dengan dukungan dari pemerintah dan pengelolaan yang baik, pengembangan kopi Robusta di Desa Melabun berpotensi untuk meningkatkan produksi, kesejahteraan petani, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan meningkatnya produksi, pendapatan petani diharapkan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kopi "Melben" merupakan sebutan untuk produk kopi dari Desa Melabun terletak pada ketinggian 200 meter di atas permukaan laut, memiliki curah hujan 2.000 mm per tahun, memiliki lima jumlah bulan hujan, dan memiliki suhu harian rata-rata antara 28 dan 31 °C. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah 2021; Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung 2020).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Desa Melabun memiliki potensi besar untuk produksi Kopi Robusta mengingat sumber daya manusia dan ketersediaan lahan yang memungkinkan. Penyediaan bibit unggul merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produksi tanaman mengingat produktivitas tanaman kopi masih relatif rendah. menegaskan bahwa penyediaan bibit unggul dapat mengoptimalkan pengembangan komoditas pertanian perkebunan untuk mempercepat peningkatan produksi [10].

Industri Kopi Robusta di Desa Melabun sangat menjanjikan mengingat ketersediaan lahan dan potensi sumber daya manusianya. Kualitas bahan tanam menjadi salah satu faktor penentu efektivitas peningkatan produktivitas dan kualitas kopi, penyediaan bahan tanam yang bermutu tinggi untuk meningkatkan produktivitas tanaman menjadi salah satu alternatif dalam usahatani perkebunan kopi [11]. Produksi bahan tanam kopi dapat dilakukan dengan metode vegetatif seperti okulasi, sambung pucuk, dan stek, maupun metode generatif seperti perbanyakan biji. Hak ini memungkinkan pemilik untuk menggunakan mereknya sendiri atau memberikan izin kepada orang, kelompok orang, atau badan hukum untuk menggunakannya. Salah satu hak kekayaan intelektual yang wajib dilindungi oleh Negara adalah hak atas merek. Sebab salah satu tujuan merek adalah untuk membedakan suatu barang atau jasa dengan barang atau jasa lainnya, khususnya barang atau jasa sejenis, agar masyarakat luas dapat memahami dan membedakan merek yang sudah dikenal dan merek yang belum dikenal.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Bersama Kepala Desa Melabun

Pendaftaran merek Kopi Melben dilakukan melalui Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia adalah langkah strategis untuk melindungi produk dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan memiliki merek yang terdaftar, petani dan produsen dapat melindungi hak merek dan memperkuat identitas produk mereka di mata konsumen. Merek yang terdaftar membantu membedakan Kopi Melben dari produk kopi lainnya, sehingga meningkatkan pengenalan dan kepercayaan konsumen [12]. Pendaftaran merek Kopi Melben bertujuan untuk melindungi hak pemilik, membangun identitas produk, meningkatkan daya saing, dan menciptakan nilai ekonomi. Dengan pendaftaran yang tepat, produk Kopi Melben dapat berkembang dengan baik di pasar dan memberikan manfaat bagi produsen serta masyarakat sekitar [13].

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang perlindungan hak cipta dan merek Kopi Melben telah memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Masyarakat kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya melindungi produk mereka, yang mendorong mereka untuk mendaftarkan merek dan hak cipta secara aktif [14]. Implikasi dari pelaksanaan ini adalah peningkatan kesadaran dan

keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha mereka, yang berpotensi meningkatkan daya saing produk lokal di pasar. Dengan demikian, tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di Desa Melabun.

KESIMPULAN

Perlindungan merek dan hak cipta merupakan langkah strategis dalam pengembangan usaha Kopi Melben di Desa Melabun. Melalui program pendidikan masyarakat dan penyuluhan hukum, petani kopi memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendaftaran merek dan mekanisme perlindungannya. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran petani tentang hak-hak mereka serta prosedur yang harus diikuti untuk mendaftarkan merek kopi. Dengan perlindungan yang jelas, produk kopi dapat dilindungi dari pelanggaran, sekaligus membangun identitas merek yang kuat di pasar. Strategi pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek hukum, tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat. Perlindungan merek membantu meningkatkan daya saing produk di pasar, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perlindungan hak cipta. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut dengan melibatkan lebih banyak petani serta memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan dukungan hukum, demi keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

PERSANTUNAN

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Lapangan Dr. Afrizal, S.E., M.M. dan Robi Rendra Tribuana S.H., M.H atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Pengetahuan dan pengalaman yang Bapak bagikan telah memberikan inspirasi dan motivasi yang besar bagi kami untuk mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik. Kepada Bapak/Ibu perangkat desa, terima kasih atas kerjasama dan sambutan hangat yang telah diberikan selama kami melaksanakan kegiatan di Desa Melabun. Dukungan dan partisipasi aktif dari Bapak/Ibu sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini. Kami sangat menghargai komitmen Bapak/Ibu dalam memajukan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih atas segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan.

REFERENSI

- [1] Sumadewi, N., Puspaningrum, D., & Adisanjaya, N. (2020). PKM PEMANFAATAN LIMBAH KOPI DI DESA CATUR KABUPATEN BANGLI. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i2.1897>
- [2] Sembiring, A. C., Sitanggang, D., & Sinuhaji, N. P. (2020). Pemberdayaan Petani Kopi Karo melalui Pengolahan Pasca Panen. *Jurnal Mitra Prima*, 2(1), 74-79. https://doi.org/10.34012/mitra_prima.v1i1.833
- [3] Astarini, D. R. S., & SH, M. H. (2021). *Penghapusan Merek Terdaftar: Berdasarkan UU No. 15 tahun 2001 tentang merek dan UU No. 20 tahun 2016 tentang merek dan indikasi geografis jo. Perubahan UU No. 11 tahun 2020 tentang cipta kerja di hubungkan dengan TRIPs-WTO*. Penerbit Alumni.



- [4] Ayu Purwaningtyas, Aprilia Divi Yustita, & Sari Wiji Utami. (2022). Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Dalam Pembuatan Sabun Batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombengsari Banyuwangi. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 1050-1055. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10615>
- [5] Wicaksono, G., Wahyudi, E., & Rahman, R. Y.. (2020). PkM: Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha Kelompok Tani Kopi di Kalibaru Banyuwangi. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 3(2, Nopembe), 156-163. Retrieved from <https://iocscience.org/ejournal/index.php/abdimas/article/view/1082>
- [6] Ernawati, S., Arlin, W., Sandrawati, Apriani, & Ananta, A. (2024). PELATIHAN UMKM DENGAN INOVASI GULA NIRA CAIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 241–246. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.311>
- [7] Trihastuti, M., Romlah, O. Y., Syobar, K., Faisal Ali, Y., Andrian, A., & Belladonna, A. P. (2024). MENGGALI POTENSI DAERAH DENGAN MENGEMBANGKAN JIWA ENTREPRENEUR DI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.58740/mjp.v1i1.104>
- [8] Hernany, D. H., Puspita, A., & Setiawan, M. R. P. (2024). PELATIHAN MANAJEMEN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN PERAN PEMUDA DALAM BERWIRAUSAHA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 267–274. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.322>
- [9] Manurung, E., Syahrial, I., Suratman, A., Pratiwi, W., Noviherni, & Maura, Y. (2024). PELATIHAN ANALISIS KEUANGAN: MANFAAT RASIO KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.174>
- [10] Febriansyah, F. (2020). Pengembangan Usaha UKM Kedai Kopi Abang Kecamatan Pulogadung Dengan Metode Business Model Canvas. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 89 - 96. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v1i2.137>
- [11] Argeto, V., Karina, A., Hertati, L., Terttiaavini, Heryati, A., & Asmawati. (2021). SOSIALISASI MAHASISWA INDO GLOBAL MANDIRI PENGEMBANGAN COFFEE SHOP KOPI EKSIS PKM MENGGUNAKAN E-COMMERCE. *JOURNAL OF SUSTAINABLE COMMUNITY SERVICE*, 1(3), 150-163. <https://doi.org/10.55047/jscs.v1i3.412>
- [12] Paldy, P., Baharuddin, M. R., & Putri, I. D. A. (2023). Pengembangan Produk Unggulan Rongkong Berbahan Dasar Kopi melalui Penguatan Teknologi Tepat Guna. *Madaniya*, 4(4), 1629-1637. <https://doi.org/10.53696/27214834.599>
- [13] Perwitasari, D. A., Lidyana, N., Prihatiningsih, T., Herlambang, T., Sulistiyowati, R., Hakim, L., & Hidajati, N. I. (2023). PKM Pengembangan Ekosistem Petani Kopi melalui Kelompok Tani Desa Karangbayat dengan Penerapan Teknologi Mesin Electik Grinder. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 751–761. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1485>
- [14] Widiasyih, A. S., Syafiruddin, S., Nasution, K. S., Siregar, D. A., & Aswan, N. (2024). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Kopi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2847–2854. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.613>

